

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang “Analisis Tingkat Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng Di Desa Borikamase, Kabupaten Maros (Perspektif Ekonomi Islam)” dilakukan dengan mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dan bahan acuan, yaitu: Hasan Faiq, dkk dengan judul ”Analisis Pendapatan Budidaya Bandeng Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang” yang menemukan bahwa Rata-rata jumlah biaya eksplisit sebesar Rp. 6.231.245 per musim dengan jumlah rata-rata penerimaan bandeng dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 9.096.948 per musim. Dari rata-rata biaya eksplisit tersebut diperoleh pendapatan bandeng budidaya rata-rata sebesar Rp. 2.865.703 per musim dari luas lahan rata-rata 2,69 ha.

Selain itu, Hasan Faiq, dkk juga menemukan bahwa Variabel luas lahan memiliki p-value $0,337 > 0,05$, berarti tidak signifikan. Berarti tidak ada pengaruh signifikan luas lahan terhadap hasil pendapatan budidaya bandeng. Variabel benih memiliki p-value $0,123 > 0,05$, berarti tidak signifikan. Berarti tidak ada pengaruh signifikan antara benih terhadap hasil pendapatan budidaya bandeng. Variabel biaya produksi memiliki p-value $0,000 < 0,01$, berarti sangat signifikan. tanda fungsi pada biaya produksi menunjukkan (-), berarti semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan dapat mengurangi pendapatan budidaya bandeng. Variabel jumlah produksi memiliki p-value $0,000 < 0,01$, berarti sangat signifikan. Berarti ada pengaruh positif sangat signifikan antara jumlah produksi terhadap hasil

pendapatan budidaya bandeng. Variabel harga jual memiliki p-value $0,000 < 0,01$, berarti sangat signifikan. Berarti ada pengaruh positif sangat signifikan antara harga jual terhadap hasil pendapatan budidaya bandeng⁸.

Penelitian lain dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Budidaya Tambak Udang Vaname di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu“ yang dilakukan oleh Yuni Kristina yang menemukan bahwa bahwa ada perbedaan pendapatan yang diperoleh petani usaha budidaya udang vaname tradisional yang menggunakan modal pinjaman sendiri dan pinjaman dari tengkulak⁹. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoiramahata yang berjudul “Kontribusi Industri Penangkapan Ikan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan” dengan variabel yang digunakan adalah variabel jam kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan juragan di Desa Kandang Semangkon. Pengalaman kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan juragan di Desa Kandang Semangkon. Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan juragan di Desa Kandang Semangkon. Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan juragan di Desa Kandang Semangkon adalah variabel produksi dilihat dari nilai

⁸ Hasan Faiq, Dkk. 2012. Analisis Pendapatan Budidaya Bandeng Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Mediagro*, Vol 8. No. 1, 2012: Hal 72 – 85

⁹ Yuni Kristika. (2014). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Budidaya Tambak Udang Vaname Di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. Skripsi. Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor

Standardized Coefficients yang paling besar yaitu sebesar 0,898 sehingga dengan jumlah produksi meningkat maka pendapatan juragan juga meningkat¹⁰.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ismunandar yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Tambak Ikan Bandeng Di Desa Tampinna Kabupaten Luwu Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani tambak ikan bandeng di Desa Tampinna sudah menguntungkan. Dimana, rata-rata produksi yang dihasilkan oleh petani tambak ikan bandeng adalah 3,450.45 kg/th persiklusnya dengan hasil pendapatan Rp.26.870.730/panen dalam satu siklus¹¹. Peneliti-penelitian tersebut menjadi dasar pijakan dalam melakukan penelitian yang sejenis, namun memiliki perbedaan, yaitu: lokasi penelitian dan variabel tambahan (tingkat pendidikan dan biaya bibit)

B. Definisi dan Konsep Ekonomi Islam

Pondasi ekonomi Islam atau ekonomi syariah merujuk pada Al-Quran dan hadis. Dalam dunia ekonomi, ekonomi syariah cukup berbeda dibandingkan sistem ekonomi konvensional. Namun, jika dilihat dari sudut pandang keilmuan, ekonomi syariah dapat disejajarkan dengan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Menurut buku Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam oleh Muhamad, hal tersebut dikarenakan ekonomi syariah telah memenuhi persyaratan sebagai sebuah sistem ekonomi. Pengembangan ekonomi syariah juga sedang digencarkan oleh pemerintah Indonesia belakangan ini. Pasalnya, ekonomi syariah dinilai bisa

¹⁰ Khoiramahata. 2014. Kontribusi Industri Penangkapan Ikan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan (Studi Kasus Desa Kandang Semangkong). Skripsi. Fakultas Ekonomi Bisnis. Universitas 17 Agustus 1945

¹¹ Ismunandar. 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Tambak Ikan Bandeng Di Desa Tampinna Kabupaten Luwu Timur. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

memberikan dampak positif bagi stabilitas moneter, sistem keuangan, dan kesejahteraan masyarakat¹².

Pengertian ekonomi syariah Mengutip buku Ekonomi Syariah oleh Yoyok Prasetyo, pengertian ekonomi syariah sama dengan ekonomi Islam, yang membedakan hanya perspektif setiap pakar yang mendefinisikannya¹³. Ekonomi syariah adalah ekonomi yang berdasarkan pada ketuhanan dengan tujuan akhirnya kepada Tuhan dan memanfaatkan sarana yang tidak lepas dari syariat Tuhan. Menurut Monzer Kahf, pengertian ekonomi syariah adalah bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat interdisipliner. Artinya, ekonomi syariah tidak dapat berdiri sendiri dan perlu penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu pendukungnya. Menurut M.A Mannan, pengertian ekonomi syariah adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam¹⁴.

Sementara menurut Umar Chapra, pengertian ekonomi syariah adalah cabang ilmu pengetahuan yang membantu manusia mewujudkan kesejahteraan melalui alokasi dan distribusi berbagai sumber daya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Namun, tanpa mengekang kebebasan individu secara berlebihan, menciptakan ketidakseimbangan makro ekonomi dan ekologi, atau melemahkan solidaritas keluarga dan sosial. Secara umum, pengertian ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang menerapkan ajaran Al-Quran dan hadis atau syariat Islam dalam kegiatannya

¹² Muhammad. 2017. Metodologi Penelitian Ekonomi Islam. Rajawali Press. Depok, Jakarta.

¹³ Prasetyo, Yoyo. 2018. Ekonomi Syariah. Aria Mandiri Grup. Jakarta

¹⁴ Nukra, Nukra. 2017. *Pemikiran Muhammad Abdul Mannan tentang pengembangan ekonomi Islam era modern*. Undergraduate thesis, STAIN Parepare.

Karakteristik ekonomi syariah adalah ciri khas yang membedakannya dengan ekonomi lain seperti ekonomi kapitalis dan sosialis. Seperti diketahui, ekonomi syariah merujuk pada Al-Quran dan hadis di mana hal ini tidak dipahami pada sistem ekonomi konvensional. Para ahli memiliki penjelasan yang berbeda mengenai karakteristik ekonomi syariah. Berikut karakteristik ekonomi syariah yang didefinisikan oleh para ahli, yaitu: (1). Ekonomi ketuhanan, bersumber dari wahyu Allah dalam bentuk syariat Islam; (2). Ekonomi pertengahan. Meski bersumber dari Allah, ekonomi syariah juga menekankan pada kesejahteraan manusia. Jadi, ekonomi syariah berpandangan bahwa hak individu harus seimbang dengan dunia dan akhirat; dan (3). Ekonomi berkeadilan. Artinya, ekonomi syariah sangat memperhatikan aspek keadilan bagi semua pihak.

Menurut Mohammad Hidayat, terdapat beberapa tujuan ekonomi syariah, yaitu: Kesejahteraan ekonomi dalam kerangka norma moral Islam, persaudaraan dan keadilan universal, dan distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata. Prinsip dasar ekonomi Syariah Mengutip situs resmi Bank Indonesia, dalam mengembangkan sistem ekonomi syariah, Islam memegang teguh prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah. Prinsip ini dijabarkan sebagai berikut: (1). Membayarkan zakat ke orang yang membutuhkan, agar roda perekonomian berputar karena harta yang mengendap disalurkan ke orang miskin untuk menghasilkan aktivitas ekonomi yang produktif, (2). Melarang riba dalam kegiatannya. Misalnya, saat menyimpan atau meminjam uang di bank syariah tidak akan dikenakan bunga. Sebab, ekonomi syariah menganggap uang hanya bisa didapat dan mendatangkan hasil dari kegiatan sektor riil; dan (3). Bertransaksi produktif dan

berbagi hasil. Ekonomi syariah sangat menjunjung keadilan dan menekankan bagi hasil dan risiko. Transaksi keuangan hanya terkait sektor riil, untuk menghindari financial bubble yang kerap terjadi pada ekonomi konvensional¹⁵.

Partisipasi sosial untuk kepentingan publik sesuai dengan nilai ekonomi Islam di mana tujuan sosial diupayakan secara maksimal dengan menyalurkan sebagian harta untuk kepentingan bersama. Bertransaksi atas dasar kerjasama dan keadilan untuk semua pihak. Setiap transaksi, khususnya perdagangan dan pertukaran harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan syariat Islam. Kesimpulannya, ekonomi syariah merujuk pada Al-Quran dan hadis. Sehingga pengertian ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang menerapkan ajaran Al-Quran dan hadis dalam kegiatannya.

1. Pengolahan Sumber Daya Alam

Persoalan ekonomi sudah tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupan masyarakat. Kegiatan ekonomi dan kehidupan bermasyarakat merupakan dua hal yang saling berkaitan. Semua orang, baik dari agama manapun, bangsa manapun dan negara manapun tidak bisa terlepas dari kegiatan ekonomi. Bagaimana tidak, sejak mereka terlahir, mereka sudah memiliki banyak kebutuhan yang harus mereka penuhi. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan manusia dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini, manusia memerlukan aturan-aturan main yang penuh dengan moralitas dan sopan santun, sehingga tidak menimbulkan kekacauan dan kesulitan saat memenuhi kebutuhannya¹⁶.

¹⁵ Hidayat, Muhammad. 2010. Pengantar Ekonomi Syariah. Zikrul Hakim. Jakarta

¹⁶ Perwaatmadja. Karnaen A., (1996). Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia, Cetakan Pertama. Jakarta. Usaha Kam

Secara umum, ada tiga macam kegiatan ekonomi, yaitu: produksi, distribusi dan konsumsi. Ketiga hal tersebut saling berkesinambungan. Pada era modern ini, kegiatan ekonomi sangat dipengaruhi oleh campur tangan dan kebijakan pemerintah¹⁷. Selain itu, kegiatan ekonomi ini dipengaruhi oleh sumber daya alam, sumber daya manusia, sistem manajemen dan sebagainya. Semua itu menjadi satu kesatuan dalam sebuah sistem yang memiliki tujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Apabila sistem ini tidak berjalan dengan baik, maka kesejahteraan masyarakat juga tidak baik.

Kesempurnaan sistem ekonomi tidak akan selamanya berjalan di tengah masyarakat. Bahkan, hanya beberapa saat saja sistem ekonomi berjalan dengan sempurna, kemudian kembali hancur yang disebabkan oleh pelakunya sendiri. Fakta dunia saat ini menunjukkan bahwa hanya 1% orang terkaya di dunia menguasai 50,1% kekayaan dunia. Sedangkan 49,9% kekayaan dunia dinikmati oleh 99% orang lainnya¹⁸. Di Negara Indonesia sendiri, menurut Managing Director Political Economy and Policy Studies (PEPS), Anthony Budiawan, mengatakan bahwa ekonomi negara Indonesia saat ini sangat liberal, yang terlihat bahwa empat orang terkaya di Indonesia setara bahkan lebih dari seratus juta kekayaan penduduk miskin¹⁹.

Sistem ekonomi Islam muncul untuk mengatasi segala permasalahan ekonomi yang ada, baik dari segi produksi, distribusi ataupun konsumsi. Sehingga pada akhirnya dapat mengikis ketimpangan kakayaan dan ketidakadilan sistem

¹⁷ Holle, M.H. (2023). *Konsep Manajemen Pemasaran*. Nuta Media. Yogyakarta

¹⁸ Setiawan. Sakina Rakhma Diah, (2020). 1 Persen Orang Kuasai Separuh Kekayaan di Dunia, dalam <https://ekonomi.kompas.com> diakses tanggal 06 Oktober 2022

¹⁹ Situmorang. Anggun P., (2020). Ketimpangan Ekonomi, Harta 4 Orang Terkaya RI Setara Milik 100 Juta Penduduk Miskin”, dalam <https://www.merdeka.com/>. Diakses tanggal 06 Oktober 2022

yang berkembang saat ini. Imam al-Ghazali menaruh perhatiannya dalam pemerataan kesejahteraan masyarakat. Beliau menitikberatkan pada aktivitas produksi yang menjunjung tinggi kerja sama dan koordinasi. Beliau juga sering menggunakan kata *kasab* dan *islah* dalam teori produksinya. *Kasab* berarti usaha fisik yang digunakan oleh manusia, sedangkan *islah* berarti usaha manusia dalam mengolah dan mengelola sumber daya alam yang tersedia agar memiliki manfaat yang lebih tinggi²⁰.

Uraian di atas menunjukkan bahwa Agama Islam sangat memperhatikan kegiatan produksi. Kegiatan produksi ini merupakan salah satu cara manusia memenuhi kebutuhannya dengan cara memanfaatkan sumber daya alam. Beberapa prinsip yang harus dipegang dalam kegiatan produksi, yaitu halal haramnya sumber daya alam yang digunakan dalam kegiatan produksi atau halal haramnya proses produksi itu sendiri. Prinsip ini sangat berpengaruh pada kegiatan produksi, siapa saja yang menggunakan sumber daya alam dan melakukan proses produksi dengan cara yang halal, maka ia akan mendapatkan kemaslahatan. Sebaliknya, siapa saja yang menggunakan sumber daya alam dan melakukan proses produksi dengan cara yang haram, maka ia akan mendapatkan kemafsadatan.

2. Manajemen Produksi

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau

²⁰ Majni, Ferdian Ananda, (2020). Empat Tahun Jokowi, Perikanan Indonesia Peringkat 1 di ASEAN, dalam <http://mediaindonesia.com/>. Diakses pada tanggal 09 Oktober 2022.

menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam²¹.

Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi, karena tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru. Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi²². Tujuan produksi dalam perspektif fiqh ekonomi khalifah Umar bin Khatab adalah sebagai berikut:

1. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin

Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin berarti ketika berproduksi bukan sekadar berproduksi rutin atau asal produksi melainkan harus betul-betul memperhatikan realisasi keuntungan, namun demikian tujuan tersebut berbeda dengan paham kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin.

2. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga

Seorang Muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajibannya.

²¹ Haneef, Mohamed Aslam. 2010. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. terj. Suherman Rosyidi. Jakarta: Rajawali

²² Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

3. Tidak mengandalkan orang lain

Umar r.a sebagaimana yang diajarkan dalam Islam tidak membenarkan/membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menengadahkan tangannya kepada orang lain dengan meminta-minta dan menyerukan kaum muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang ada ditangan orang lain.

4. Melindungi harta dan mengembangkannya

Harta memiliki peranan besar dalam Islam. Sebab dengan harta, dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa harta, seseorang bisa saja tidak *istiqamah* dalam agamanya serta tidak tenang dalam kehidupannya. Dalam fiqh ekonomi Umar r.a. terdapat banyak riwayat yang menjelaskan urgensi harta, dan bahwa harta sangat banyak dibutuhkan untuk penegakan berbagai masalah dunia dan agama. Sebab, di dunia harta adalah sebagai kemuliaan dan kehormatan, serta lebih melindungi agama seseorang. Didalamnya terdapat kebaikan bagi seseorang, dan menyambungkan silaturahmi dengan orang lain. Karena itu, Umar r.a menyerukan kepada manusia untuk memelihara harta dan mengembangkannya dengan mengeksplorasinya dalam kegiatan-kegiatan produksi.

5. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk

dimanfaatkan. Rezeki yang diciptakan Allah Swt. bukan hanya harta yang berada ditangan seseorang saja, namun mencakup segala sesuatu yang dititipkan oleh Allah Swt. di muka bumi ini sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangannya. Allah Swt.

telah mempersiapkan bagi manusia di dunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya untuk dapat dimanfaatkan harus dilakukan eksplorasi dalam bentuk kegiatan produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia.

6. Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi

Produksi merupakan sarana terpenting dalam merealisasikan kemandirian ekonomi. Bangsa yang memproduksi kebutuhan-kebutuhannya adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belenggu ketergantungan ekonomi bangsa lain. Sedangkan bangsa yang hanya mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belenggu ekonomibangsa lain.

7. *Taqarrub* kepada Allah SWT

Seorang produsen Muslim akan meraih pahala dari sisi Allah Swt. disebabkan aktivitas produksinya, baik tujuan untuk memperoleh keuntungan, merealisasi kemapanan, melindungi harta dan mengembangkannya atau tujuan lain selama ia menjadikan aktivitasnya tersebut sebagai pertolongan dalam menaati Allah Swt²³.

Semua tujuan produksi dalam Islam pada dasarnya adalah untuk menciptakan *masalahah* yang optimum bagi manusia secara keseluruhan sehingga akan dicapai *falāh* yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia. *Falāh* itu sendiri adalah kemuliaan hidup di dunia dan akhirat yang akan memberikan kebahagiaan hakiki bagi manusia. Dengan demikian, kegiatan produksi sangatlah memperhatikan kemuliaan dan harkat

²³ Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga

manusia yakni dengan mengangkat kualitas dan derajat hidup manusia. Kemuliaan harkat kemanusiaan harus mendapat perhatian besar dan utama dalam keseluruhan aktifitas produksi, karena segala aktivitas yang bertentangan dengan pemuliaan harkat kemanusiaan bertentangan dengan ajaran Islam (P3EI) UII). Oleh karenanya, kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi²⁴. Dengan bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang berkaitan dengan maqashid al-syari'ah antara lain:

1. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan maqashid al-syari'ah. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
2. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu *dharuriyyat*, *hajjiyyat* dan *tahsiniyyat*.
 - Kebutuhan *dharuriyyat* (kebutuhan primer) merupakan kebutuhan yang harus ada dan terpenuhi karena bisa mengancam keselamatan umat manusia. Pemenuhan kebutuhan *dharuriyyat* terbagi menjadi lima yang diperlukan sebagai perlindungan keselamatan agama, keselamatan nyawa, keselamatan akal, keselamatan atau kelangsungan keturunan, terjaga dan terlindunginya harga diri dan kehormatan seorang, serta keselamatan serta perlindungan atas harta kekayaan.
 - Kebutuhan *hajjiyyat* (kebutuhan sekunder) merupakan kebutuhan yang diperlukan manusia, namun tidak terpenuhinya kebutuhan sampai

²⁴ Al-Arif, M. Nur Rianto. 2011. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Solo: PT Era AdicitraIntermedia

mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi rusak, melainkan hanya sekedar menimbulkan kesulitan dan kesukaran.

- Kebutuhan *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier) merupakan kebutuhan manusia yang mendukung kemudahan dan kenyamanan hidup manusia²⁵.
3. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak dan wakaf.
 4. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan sertatidak merusak lingkungan.
 5. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh²⁶.

Dalam istilah ekonomi, produksi merupakan suatu siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu (Said Sa'ad Marthon, 2004). Terdapat beberapa faktor sebagai alat produksi, yaitu:

1. Faktor alam/tanah

Faktor alam adalah faktor dasar dalam produksi. Alam yang dimaksud di sini adalah bumi, dan segala isinya, baik yang ada di atas permukaan bumi, maupun yang terkandung di dalam bumi itu sendiri. Dalam produksi, semua itu dikategorikan sebagai sumber alam yang dapat

²⁵ Koto, H. Alaidin. 2004. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: Grafindo Pratama

²⁶ Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Jakarta: Prenadamedia Group

dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan kemakmuran umat manusia²⁷.

Rasulullah Saw. sangat memperhatikan pemanfaatan tanah mati (*ihya al-mawat*) sebagai sumberdaya bagi kemakmuran rakyat. Islam mengakui adanya kepemilikan atas sumber daya alam yang ada, dengan selalu mengupayakan pemanfaatan dan pemeliharaan yang baik atas sumber daya alam sebagai salah satu faktor produksi. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi dorongan kepada seseorang dalam mengembangkan (mengelola) tanah. Islam juga membolehkan pemilik tanah menggunakan sumber-sumber alam yang lain sebagai bahan produksi²⁸.

2. Faktor tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor pendaya guna dari faktor produksi sebelumnya, yakni faktor alam. Tenaga kerja juga merupakan asset bagi keberhasilan suatu perusahaan, karena kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Tenaga kerja yang memiliki skill dan integritas yang baik merupakan modal utama bagi suatu perusahaan. Tenaga kerja merupakan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi yang tidak akan bisa menghasilkan suatu barang/jasa apapun tanpa adanya tenaga kerja. Dengan demikian, tenaga kerja dibutuhkan untuk melakukan proses transformasi dari bahan menjadi barang jadi sesuai yang dikehendaki perusahaan.

Buruh/tenaga kerja bukan hanya merupakan suatu jumlah usaha atau jasa

²⁷ Marthon, Said Sa'ad. 2004. *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim

²⁸ Muhammad. 2004. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta

yang ditawarkan untuk dijual pada perusahaan, sehingga yang mempekerjakan buruh/karyawan/tenaga kerja mempunyai tanggung jawab moral dan sosial, sehingga dasar penetapan besaran upah yang dibayarkan harus dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang bersangkutan dengan tidak mengabaikan tingkat efisiensi kerja sehingga dapat menekan biaya produksi²⁹.

Hak pekerjaan yang wajib dipenuhi oleh pelakunya ialah terpenuhinya syarat-syarat akad (kontrak) pekerjaan yang telah disetujui. Salah satu yang harus dipenuhi adalah hak para pekerja. Adapun yang menjadi hak yang harus diterima oleh pekerja adalah mendapatkan upah/gaji dari hasil pekerjaannya, mendapatkan jaminan kerja dari pihak pemberi kerja, mendapatkan pelayanan kesehatan dan tujuan sosial lainnya, mendapatkan pendidikan agar kualitas bekerja dari para pekerja semakin meningkat.

3. Faktor modal (capital)

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi, oleh karenanya tanpa modal produsen tidak dapat menghasilkan barang/jasa. Modal adalah sejumlah daya beli atau yang dapat menciptakan daya yang dipergunakan untuk suatu proses produksi, tanpa modal maka tidak dapat berproduksi dan membangun. Dalam Islam modal haruslah bersumber dari suatu yang bebas dari riba sehingga dapat tercapai suatu kebaikan dalam aktivitas produksi dan tercapainya masalah Mochtar Effendi membedakan modal berdasarkan sumber modal yaitu (Mochtar

²⁹ Gitosudarmo, H. Indriyo. 2002. *Manajemen Operasi*, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Effendi) :

- Modal dari alam

Semua kandungan dari sumber daya alam yang belum dinyatakan dimiliki oleh seseorang atau badan hukum dapat digunakan sebagai modal produksi.

- Modal sendiri

Apapun yang menjadi milik seseorang dapat dijadikan modal bagi usahanya sepanjang milik atau barang tersebut tidak dilarang atau dinyatakan haram.

- Modal pinjaman

Pinjaman yang diperoleh dari orang ataupun lembaga lain dan digunakan sebagai modal dapat mengatasi kekurangan modal produksi dengan catatan sistem pinjaman yang digunakan tidak boleh mengandung unsure riba ataupun menyalahi aturan syari'ah, bahkan semakin maju perekonomian akan semakin banyak transaksi yang dilakukan dengan cara kredit. Mendapatkn uang (daya beli) yang bersumber dari pinjaman disebut modal pinjaman.

4. Faktor Manajemen

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu³⁰. Berdasarkan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan

³⁰ Hasibuan, Malayu S.P. 2004. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara

pengawasan, manajemen berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya finansial, manusia dan informasi suatu perusahaan untuk mencapai sasarannya. Tanpa adanya manajemen yang baik, semua faktor produksi tidak akan menghasilkan profit yang maksimal karena semua faktor produksi tersebut memerlukan pengaturan melalui proses manajerial yang baik.

Proses manajerial memerlukan keahlian yakni keterampilan manajerial (*managerial skill*) yang terdiri dari dua aspek yaitu:

- Keterampilan untuk mengatur

Keterampilan untuk mengatur merupakan suatu keterampilan dimana seorang manajer haruslah dapat melakukan pengaturan atau menciptakan aturan-aturan ataupun konsep-konsep bagi pengembangan serta pembangunan perusahaan yang dipimpinnya.

- Keterampilan untuk memimpin

Keterampilan untuk memimpin merupakan kemampuan untuk menggerakkan agar rencana yang telah dibuat dapat berjalan dan terkendali sehingga tujuan yang tertera dalam rencana betul-betul dapat terealisasikan. Kegiatan kepemimpinan memiliki lima unsur pokok yaitu mendalami konsep, menyampaikan konsep, memotivasi, mengarahkan atau memerintahkan serta mengawasi atau mengendalikan. Dalam melaksanakan fungsi manajemen, pihak manajerial akan melakukan tahapan sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan merupakan penentuan tujuan tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan memilih dan menentukan cara yang akan ditempuh dari semua alternatif yang mungkin ada untuk mencapai tujuan tersebut. Langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan adalah menetapkan tujuan dan target bisnis, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis, menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan serta menetapkan standar keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis³¹. Perencanaan yang dilakukan dapat berfungsi untuk menetapkan tujuan perusahaan dan memformulasikannya pada sebuah program produksi sehingga dapat membedakan dengan jelas arah setiap kegiatan produksi, memberikan formulasi tujuan yang hendak dicapai, mengidentifikasi hambatan-hambatan/risiko yang mungkin timbul dalam oprasional perusahaan serta menghindarkan pertumbuhan yang tidak terkendali. Proses perencanaan produk yang akan dihasilkan tidak terlepas dari menganalisa faktor *intern* yang dapat menghasilkan kekuatan (*strength*) serta mampu mengetahui kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki. Perusahaan juga perlu menganalisa faktor *ekstern* yang berupa kesempatan (*opportunity*) yang terbuka serta tekanan (*treath*) yang dialami organisasi/perusahaan. Analisa faktor *intern* dan *ekstern* tersebut sering dikenal dengan istilah analisis SWOT

³¹ Sule, Ernie Trisnawati. 2008. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana

b. Fungsi Pengorganisasian

- 1) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas serta menetapkan prosedur yang diperlukan.
- 2) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.
- 3) Melaksanakan kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia
- 4) Menempatkan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat

c. Fungsi Pengarahan (*Directing*)

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan serta pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
- 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan serta kebijakan yang ditetapkan.

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

- 1) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan
- 2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
- 3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian (Ernie Trisnawati Sule).

5. Teknologi

Di era kemajuan produksi yang ada pada saat ini, teknologi memiliki

peranan yang sangat besar dalam sektor produksi, oleh kerennanya banyak produsen yang tidak bisa survive karena kalah bersaing dengan competitor lain yang mampu menghasilkan barang/jasa lebih baik dibandingkan dengan apa yang diproduksinya, hal tersebut karena didukung peralatan teknologi yang baik.

6. Bahan Baku

Seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku agar aktivitas produksi berjalan dengan baik (Ernie Trisnawati Sule¹) sehingga tidak menghambat jalannya produksi. Bahan baku produksi adakalanya merupakan sesuatu yang hanya didapat ataupun dihasilkan oleh alam tanpa ada penggantinya serta ada juga yang bisa dicari bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada.

C. Pendapatan

Untuk menganalisis pendapatan petani, maka memerlukan dua faktor yaitu pengeluaran dan pendapatan dalam satu periode tertentu. Diketahuinya pendapatan usahatani dalam satu periode tertentu akan dapat dibandingkan usaha tersebut dengan usaha lainnya. Keuntungan adalah selisih kenaikan nilai antara kekayaan pada awal kegiatan usaha dengan nilai akhir kegiatan usaha yang bersangkutan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa pendapatan petani adalah selisih antara nilai penjualan ikan dengan biaya pemanenan. Pendapatan tergantung pada dua faktor utama, yakni : harga jual dan biaya. Harga jual terikat pada posisi permintaan dan penawaran. Pada waktu musim panen, penawaran tinggi sehingga harga jual cenderung rendah dan sebaliknya, pada saat tidak

musim panen, penawaran sedikit sehingga harga jual cenderung tinggi. Terdapat beberapa ukuran pendapatan, antara lain:

1. Pendapatan Kotor (*Gross Income*)

Pendapatan kotor terdiri atas nilai produk total dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual, jangka waktu pembukuan satu tahun dan mencakup semua produk yang dijual. Penghasilan kotor dibentuk oleh unsur-unsur sebagai berikut : (1) uang pendapatan yang diterima sebagai hasil penjualan produk (tagihan-tagihan dari penjualan awal dan akhir tahun ikut diperhitungkan); (2) nilai dari bahan-bahan untuk dipergunakan rumah tangga, pengusaha dan pribadi; (3) pembayaran kepada buruh yang berupa uang atau barang; (4) nilai dari barang atau bahan yang dihasilkan oleh usaha sendiri; dan (5) Tambahan nilai dari persediaan modal. Penerimaan usahatani, adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk tersebut. Dalam menghitung total penerimaan usahatani perlu dipisahkan antara analisis parsial usahatani dan analisis keseluruhan usahatani³².

2. Pendapatan Bersih (*Net Income*)

Merupakan selisih pendapatan kotor dengan pengeluaran total (biaya total) yang merupakan semua masukan, (input) yang habis terpakai di dalam proses produksi (saprodi), tetapi tidak termasuk upah tenaga kerja keluarga petani, bunga modal sendiri dan bunga modal pinjaman³³. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap

³² M Paramita, S Muhlisin, dan I Palawa. 2018. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 4 Nomor 1

³³ Holle, M.H. (2019). Inklusi Keuangan; Solusi Pengentasan Kemiskinan Guna Daya Saing Perekonomian Bangsa. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 1, No 02

(*Variable Cost*). Besarnya biaya tetap tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperoleh. Sedangkan biaya tidak tetap, sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar-kecilnya produksi yang di inginkan. Dalam banyak hal, jumlah total biaya (*Total Cost*) selalu lebih besar bila analisis ekonomi yang dipakai, dan selalu lebih kecil bila analisis finansial yang dipakai³⁴

3. Pendapatan Bersih (*Net Earning*)

Penghasilan bersih diperoleh dengan mengurangi pendapatan biaya saprodi, upah tenaga kerja termasuk keluarga petani, bunga modal sendiri dan modal pinjaman. Konsumen yang makin tinggi tingkat pendapatannya menginginkan hasil-hasil pertanian yang makin banyak ragamnya dan berarti pengolahan makin kompleks dan jasa-jasa sistem tataniaga makin banyak. Karena itu, harga pada tingkat konsumen makin tinggi dan prosentase harga yang diterima petani makin kecil.

D. Biaya

1. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh petambak untuk memulai usahanya. Biaya investasi meliputi biaya perijinan, sewa tambak dan pengolahan tambak serta pembelian peralatan. Biaya perijinan bernilai nol sebab biaya itu telah dibayar pemilik pada saat membuat tambak. Total biaya investasi yang diperlukan untuk tambak seluas 2 ha sekitar Rp 8 juta dengan biaya

³⁴ Ismail Humaidi. 2015. Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur. *Skripsi*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

terbesar perlengkapan tambak. Biaya perlengkapan tambak adalah biaya untuk membeli pompa air dan membuat rumah pandega.

Rumah pandega diperlukan sebab tambak berada di lokasi yang relatif jauh dari pemukiman sehingga diperlukan tempat untuk penunggu tambak. Pengolahan tambak memerlukan biaya yang besar terutama untuk biaya tenaga kerja. Peralatan antara lain adalah jaring, ember dan serok

2. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan ketika tambak dioperasikan untuk memelihara bandeng. Budidaya bandeng memerlukan bibit dan pakan. Untuk menambah sediaan makanan alami maka diperlukan pemupukan pada tambak. Untuk mengelola tambak diperlukan tenaga kerja.

Biaya operasional terbesar (lebih dari 50%) adalah biaya pakan. Salah satu ciri penting pengelolaan tambak semi intensif adalah pemberian pakan. Biaya pakan menjadi cukup besar sebab pakan yang diberikan adalah pakan buatan pabrik yang saat ini harganya masih sangat tergantung pada harga bahan baku pakan yang sebagian besar masih didatangkan dari pasar luar negeri.

Biaya kedua terbesar (sekitar 10%) adalah biaya tenaga kerja. Tenaga yang diperlukan adalah 2 tenaga upahan tetap dan 1 tenaga pemilik, dengan upah sesuai jumlah produksi dan tenaga tidak tetap yang diperlukan saat panen. Upah semester 1 lebih tinggi dari pada semester 2 sebab pada semester ini rata-rata pendapatan dari tambak relatif lebih tinggi dibanding semester 2. Dua tenaga upahan bertugas untuk mengelola tambak sekaligus menjaga tambak selama 24 jam. Pemilik tambak diasumsikan menerima upah yang sama dengan pekerjanya.

Informasi dari petambak menyatakan bahwa sebagai pemilik pekerjaan yang harus dilakukan hanyalah mengawasi pengelolaan tambak yang dilakukan oleh pekerjanya dan mengatur administrasi tambak yang tidak dilakukan secara formal (tidak ada pembukuan yang dilakukan). Dengan demikian upah itupun telah memadai bahkan upah ini sudah termasuk biaya untuk membayar listrik penerangan tambak dan biaya administrasi lain.

E. Konsep Keuntungan Usaha Tani

Keuntungan (pendapatan bersih) adalah selisih antara penerimaan (*Revenue*) dan jumlah biaya -biaya (*Cost*) yang ditulis sebagai berikut³⁵:

$$p = TR - TC$$

Dimana:

p = Pendapatan Bersih (Keuntungan)

TR = Total Revenue (Nilai Produksi Total)

TC = Total Cost (Biaya Produksi Total)

Total Revenue (TR) diperoleh setelah jumlah produksi dikalikan dengan harga rata-rata produksi dengan menggunakan rumus:

$$TR = Y \times P_y$$

dimana:

Y = Jumlah output (hasil produksi)

P_y = Harga output (Rp/unit).

³⁵ Dodi Kurniawan. 2015. Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung Di Desa Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. *Skripsi*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sedangkan Total Cost (TC) diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

TFC = Biaya tetap total (*Total Fixed Cost*)

TVC : Biaya variabel total (*Total Variable Cost*), yang diperoleh dari rumus:

$$TVC = X_i \times P_{xi}$$

dimana:

TVC = Total Cost

X_i = Jumlah input variabel i ($i = 1, 2, 3, \dots, n$)

P_{xi} = Harga Input variabel X_i (Rp/unit)

Selisih keuntungan yang tertinggi akan diperoleh apabila terjadi selisih antara nilai produksi total dengan biaya total adalah positif terbesar.

F. Kerangka Pikir

Desa Borikamase merupakan salah satu sentra penghasil Ikan Bandeng terbesar di Kabupaten Maros. Ikan bandeng yang dihasilkan umumnya dijual dalam kondisi segar di pasar tradisional atau dikirim ke provinsi lain di Indonesia. Dalam perkembangannya pendapatan petani tambak sulit ditentukan. Seringkali petani tambak memperoleh pendapatan tinggi, rendah dan bahkan tidak memperoleh pendapatan sama sekali. Keadaan ini tergantung pada beberapa faktor, diantaranya seperti harga ikan dan juga faktor penyakit ikan. Petani tambak banyak yang menggunakan pola tradisional dalam mengelola tambak. Di tambak-tambak belum teraturnya air masuk dan keluar yang secara langsung mempengaruhi kualitas air bagi ikan di dalam tambak.

Berikut disajikan bagan alur kerang pikir penelitian

